

PENGARUH TUTOR SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MEKANIKA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 1 BATIPUH TANAH DATAR

Rahmat Nuryanto Putra¹, Revian Body¹, dan Juniman Silalahi¹

¹ Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, e-mail: rahmatnp3@gmail.com¹

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Mekanika siswa kelas X TGB di SMKN 1 Batipuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penerapan tutor sebaya terhadap hasil belajar Mekanika pada siswa kelas X TGB SMKN 1 Batipuh. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen dalam bentuk Pre-Test Post-Test Control Group Design. Sampel diambil secara total yaitu kelas X TGB dan analisis didapatkan dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan tutor sebaya terhadap hasil belajar Mekanika bagi siswa kelas X TGB di SMKN 1 Batipuh. Kesimpulannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih meningkat dari pada di kelas kontrol.

Kata kunci: *Pengaruh, Tutor Sebaya, Prestasi Belajar*

Abstract— *The background of this research is the lowing of mechanic's achievement students at class X TGB of SMKN 1 Batipuh. The purpose of this research is to reveal the influence application of peer tutor toward students' achievement in mechanic subject at class X TGB SMKN 1 Batipuh. This research is designed as an experimental research in Pretest-posttest control group design. The sample is taken totally at class X TGB and the analysis is taken by using T-test. The result of this research reveals there is a significance influence of application peer tutor toward mechanic' achievement students at class X TGB in SMKN N 1 Batipuh. The conclusion shows that there is increasing of students' achievement in experimental class than control class.*

Keywords: *The Influence, Peer Tutor, Learning Achievement*

I. PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Sistem Pendidikan Nasional Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [1].

Tujuan pendidikan nasional termuat dalam Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan meliputi: pengertian, prinsip penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, penilaian oleh pemerintah [2].

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing untuk menghadapi persaingan di dunia industri. Pendidikan dapat dilakukan secara formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal memiliki aturan, persyaratan organisasi dan pengelolaan dalam pelaksana sangat ketat dan lebih bersifat formal lebih terikat secara administrasi. Pendidikan formal dilakukan secara terstruktur, berjenjang, kelulusannya ditandai dengan adanya ijazah serta gelar.

Sistem nonformal terlihat pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan pengajaran yang berbentuk paket berjangka pendek, sangat spesifik dan bersifat instan sesuai dengan kebutuhan, yang mana pendidikan adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tapi tidak terikat akan peraturan yang ketat. Pendidikan nonformal berupa pelatihan-pelatihan di luar pendidikan formal guna mendapatkan keterampilan untuk melengkapi proses pendidikan formal. Proses pendidikan informal dapat dilakukan lebih fleksibel di lingkungan keluarga. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya program peningkatan mutu guru dan tenaga pendidik, penyempurnaan kurikulum, serta melengkapi sarana dan prasarana. Program ini dilaksanakan agar proses pembelajaran ditingkatkan satuan pendidikan lebih berkualitas, dan guru merupakan unsur pokok dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, antara lain melalui jalur pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Mengacu mengenai tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu [1]

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pada dasarnya Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai beberapa bidang keahlian. Dari beberapa bidang keahlian tersebut salah satunya yaitu bidang keahlian teknologi dan rekayasa.

Salah satu SMK dengan bidang keahlian teknologi dan rekayasa adalah SMK Negeri 1 Batipuh Tanah Datar. SMK Negeri 1 Batipuh Tanah Datar memiliki beberapa program keahlian di bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Dari observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Batipuh, penulis menemukan beberapa masalah seperti keterlambatan siswa yang tiap hari selalu ada dan tidak kunjung selesai. Kemudian banyaknya siswa yang keluar pada jam pelajaran yang sedang berlangsung dan

keluar dari lokal untuk makan dikantin sampai jam pelajaran habis. Secara garis besar masalah yang penulis temukan adalah masalah yang umum yang sering terjadi di sekolah menengah.

Salah satu program keahlian di SMK Negeri 1 Batipuh yakni teknik bangunan. Program keahlian teknik bangunan juga memiliki beberapa program studi yaitu teknik konstruksi batu dan beton, teknik konstruksi kayu dan teknik gambar bangunan. Salah satu mata pelajaran yang ada pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan adalah Mekanika. Mekanika merupakan pelajaran hitungan yang di dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk mengaktifkan kemampuan berfikir, karena hampir semua materi yang ada pada mata pelajaran ini adalah hitungan. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar memahami prinsip dan konsep, bukan hanya menghafal rumus-rumus. Mengingat pentingnya Mekanika maka siswa harus belajar secara maksimal dan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dari observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Batipuh pada bulan Agustus 2016 disaat penulis sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan, penulis menemukan beberapa masalah seperti keterlambatan siswa yang tiap hari selalu ada dan tidak kunjung selesai. Kemudian banyaknya siswa yang keluar pada jam pelajaran yang sedang berlangsung dan keluar dari lokal untuk makan dikantin sampai jam pelajaran habis. Secara garis besar masalah yang penulis temukan adalah masalah yang umum yang sering terjadi di sekolah menengah. Kemudian observasi lebih lanjut penulis di SMK Negeri 1 Batipuh Tanah Datar pada tanggal 13 September 2017, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 1 Batipuh yaitu Linda Wastri, MT.. Ibu Linda Wastri menyebutkan "Kendala sebagian kecil dari siswa (Kelas X TGB SMK Negeri 1 Batipuh) mampu lebih cepat belajar dari teman-teman sekelas mereka (pada mata pelajaran Mekanika). Bagaimana caranya agar siswa yang lebih cepat dalam belajar (Mekanika) mampu menolong teman yang lain agar bisa cepat paham dan tidak ketinggalan".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batipuh pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan, penulis menemukan masalah siswa mengalami kebosanan dalam belajar Mekanika serta efisiensi dan daya paham siswa menjadi kurang karena model pembelajaran konvensional yang membuat siswa dalam belajar menjadi tidak aktif. Selain dari hal di atas, penulis juga memperoleh dari observasi yaitu data nilai ujian semester siswa, masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1 Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Mekanika Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	>KKM		<KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XTGB	75	32	10	31,25%	22	68,75%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Mekanika (SMK Negeri 1 Batipuh)

Kemudian dari permasalahan tersebut penulis ingin menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lain. Dalam masalah ini penulis ingin menerapkan metode belajar model pembelajaran Tutor Sebaya yang dimana metode belajar tersebut membuat siswa lebih tenang dan tidak canggung dalam belajar karena yang mengajarkan adalah teman sekelas dari siswa. Model tutor sebaya adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (tutor) yang dianggap telah memahami materi yang telah diajarkan untuk mengajarkannya kembali kepada teman-temannya agar peserta didik yang belum jelas dapat bertanya atau menanggapi dengan temannya (tutorial) [3]. Sedangkan Suherman mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya [4].

Dari hasil wawancara, observasi dan data tersebut penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mekanika Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Batipuh” pada tahun ajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai perubahan tingkah laku. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [5]. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman [6]. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning defined the modification of strengthening of behavior through experiencing* [7]. Pribadi mengatakan bahwa Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan [8]. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian [9].

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang dan akan terjadi perubahan tingkah laku dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan kebiasaan. Dengan adanya perubahan diharapkan seseorang dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa proses belajar sejalan dengan hasil belajar. Apabila proses belajarnya baik, maka belajarnya juga akan baik. Pembiayaan pendidikan sesungguhnya adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model tutor sebaya adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (tutor) yang dianggap telah memahami materi yang telah diajarkan untuk mengajarkannya kembali kepada teman-temannya agar peserta didik yang belum jelas dapat bertanya atau menanggapi dengan temannya (tutorial) [3].

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya [4]. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya [10].

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Sanjaya menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif [11]. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini

peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat [12].

Pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran tradisional, memiliki ciri-ciri, yaitu peserta didik tidak mengetahui tujuan mereka belajar pada hari itu guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku; tes atau evaluasi biasanya bersifat sumatif dengan maksud untuk mengetahui perkembangan siswa; dan siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang diterapkan dan kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya [13].

Ilmu gaya atau Mekanika terdiri dari statika, dinamika, dan dinamika. Menurut Juniman Mekanika struktur adalah ilmu yang membahas tentang statika dan dinamika suatu struktur. Statika membahas mengenai semua benda atau struktur yang tetap (statis). Dinamika membahas mengenai semua benda atau struktur yang bergerak (dinamis). Struktur merupakan suatu kerangka yang dirancang dalam bentuk tertentu, antara lain struktur bangunan gedung, menara, dermaga, jembatan, jalan, dan bendungan [14]. Mekanika Teknik merupakan salah satu kompetensi inti atau kompetensi yang sangat penting dalam keahlian teknik bangunan, maka diharapkan siswa nantinya memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelajaran Mekanika Teknik [15]. Mekanika Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang cara perhitungan dalam analisis struktur, khususnya untuk sistem statis tidak tentu yang komponen reaksi perletakan dan gaya dalam ditentukan dengan menggunakan kriteria keseimbangan [16].

Mata pelajaran Mekanika yang diajarkan di SMK Negeri 1 Batipuh, membahas tentang: besaran vektor, sistem satuan dan hukum newton, momen dan kopel, muatan beban sebagai gaya pada perhitungan bangunan, membuat diagram gaya normal, lintang, momen dan menerapkan teori keseimbangan, menghitung konstruksi rangka batang dengan berbagai metoda, dan menerapkan teori tegangan pada konstruksi bangunan. Sebagian besar pelajaran Mekanika ini adalah perhitungan, tetapi Mekanika ini tidak menghafal rumus melainkan menanamkan prinsip dan konsep pada setiap materinya. Apabila ada siswa yang tidak serius dalam pelajaran dan tidak memahami konsep materinya, maka siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru. Karena itu siswa harus memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran dan memahami konsep. Namun ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru, keluar masuk kelas, mencontek tugas teman, kurang mempersiapkan diri

dalam ujian dan cara belajar yang dilakukan siswa kurang efektif, sehingga siswa kurang memahami pelajaran dengan baik.

III. METODE

Metode penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Karena penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat perubahan dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi terkendali [17].

Penelitian yang berlangsung pada semester Ganjil periode Juni – Desembertahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batipuh, Tanah Datar. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti [18]. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [17].

Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Batipuh berupa hasil belajar yang berdasarkan aspek pengetahuan. Teknik pengumpulan data pada aspek pengetahuan berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada setiap pembelajaran Mekanika. Data yang didapat akan dihitung untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Mekanika.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar akan ditentukan nilai rata-rata mata pelajaran Mekanika kelas eksperimen \bar{X}_{KE} dan kelas kontrol \bar{X}_{KK} Kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap nilai subjek penelitian sebagai berikut:

Pada analisis ini akan ditentukan nilai rata-rata mata pelajaran Mekanika kelas eksperimen \bar{X}_{KE} dan kelas kontrol \bar{X}_{KK} Kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap nilai subjek penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji kolmogrof Smirnov diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Rata-rata	SD	KS	Aymp.sig	Tafsiran
Eksp	86.79	10.304	0.725	0.669	Normal
Kont	74.29	9.169	0.686	0.735	Normal

Berdasarkan Tabel hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai asymp. sig kelas eksperimen (0.669) dan kelas kontrol (0.735) dengan demikian maka data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan normal.

Uji homogenis dengan menggunakan uji levene dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.398	1	26	.147

Tabel di atas menggambarkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kedua kelompok data yang homogeny karena nilai sig > 0.005 (Sig 0.147>0.005) dapat disimpulkan bahwa data siswa SMK Negeri Batipuh Tanah Datar Kelompok Eksperimen dan kontrol menunjukkan sifat yang homogen. Berdasarkan data hasil pengujian data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi homogenitas sehingga dalam perbandingannya menggunakan uji parametrik, yakni uji t.

Berdasarkan uji persyatan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho :Tidak Terdapat pengaruh dengan menggunakan tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri I Batipuh
 Ha :Terdapat pengaruh dengan menggunakan tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri I Batipuh

Tabel 7. Uji T test pengaruh tutor sebaya

Kelompok	T _{hitung}	Sig
A1><A2	3.315	0.006

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran. 20 (halaman 122) diketahui bahwa dalam signifikasi 0,05, derajat kebebasan n-2 (28-2=26), t_{hitung} 3.315 lebih besar dari t_{tabel} 2.145. Perhitungan itu berarti bahwa Ho ditolak karena 3.315 > 2.145 dan Ha diterima. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan tutor sebaya mempunyai prestasi belajar paling tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil hipotesis menggambarkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teman sebaya dari padamenggunakan metode pembelajaran konvensional dengan taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan n-2 (28-2=26). Dengan demikian, H₀ ditolak H₁ diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji kolmogrof Smirnof diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Data kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Rata-rata	SD	KS	Aym p.sig	Tafsiran
Eksp	86.79	10.304	0.725	0.669	Normal
Kont	74.29	9.169	0.686	0.735	Normal

Berdasarkan Tabel hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai asymp. Sigkelas ekperimen (0.669) dan kelas kontrol (0.735) dengan demikian maka data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan normal. Uji homogenis dengan menggunakan uji levene dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Variance Antara Data Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.398	1	26	.147

Tabel di atas menggambarkan bahwa kelompok ekperimen dan kelompok kontrol memiliki kedua kelompok data yang homogeny karena nilai sig > 0.005 (Sig 0.147>0.005) dapat disimpulkan bahwa data siswa SMK Negeri Batipuh Tanah Datar Kelompok Eksperimen dan kontrol menunjukkan sifat yang homogen. Berdasarkan data hasil pengujian data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi homogenitas sehingga dalam perbandingannya menggunakan uji parametrik, yakni uji t.

Berdasarkan uji persyatan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak Terdapat pengaruh dengan menggunakan tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri I Batipuh
 Ha : Terdapat pengaruh dengan menggunakan tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri I Batipuh

Tabel 12 Uji T test pengaruh tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa baik kelas ekperimen maupun kelas kontrol

Kelompok	T _{hitung}	Sig
A1><A2	3.315	0.006

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa dalam signifikasi 0,05, dk 44 t_{hitung} 3.315 lebih besar dari t_{tabel} 2.145. Perhitungan itu berarti bahwa Ho ditolak karena 3.315 >2.145 dan Ha diterima. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan tutor sebaya mempunyai prestasi belajar paling tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tutor teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa X TGB pada mata pelajaran Mekanika di SMK Negeri 1 Batipuh. Dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

B. Saran

1. Siswa perlu menerapkan pembelajaran tutor sebaya agar lebih merasa tidak takut untuk bertanya dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti kepada teman tersebut, bisa lebih terbuka karena tidak ada rasa cemas maupun rasa takut.
2. Bagi guru mata pelajaran Mekanika perlu melaksanakan pembelajaran tutor sebaya sebagai variasi dalam pembelajaran, untuk mengatasi kejenuhan siswa, dan untuk memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu meneliti aspek alternatif baru yang lebih efisien dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Depdiknas. Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor. Jakarta: Gramedia. (2008)
- [2] Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 65 Tahun 2005
- [3] Niken Sholi Indrianie. 2015. Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo.
- [4] Ningrum Pusporini Anggorowati. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/>). (*Jurnal*). Diakses tanggal 13 Desember 2017
- [5] Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Dus, Hendra. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok. Padang. CIVED ISSN 2622-6774, Vol. 5, No.4. Universitas Negeri Padang.
- [7] Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Pribadi, Benny. A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- [9] Suyono, Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [10] Sri, Surti. 2011. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas IV SD Negeri 3 Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. (<http://digilib.unila.ac.id/784/>). (*Skripsi*) Diakses tanggal 13 Desember 2017
- [11] Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- [12] Djafar, Tengku. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- [13] Uno, B. Hamzah. 2007. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Juniman, Silalahi. 2009. *Mekanika Struktur*. Padang: UNP Press
- [15] Marwan, Syafei. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Base Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. Padang. CIVED ISSN 2622-6774, Vol. 5, No.4. Universitas Negeri Padang.
- [16] Helda, Putri. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK N 1 Koto XI Tarusan. Padang. CIVED ISSN 2622-6774, Vol. 5, No.4. Universitas Negeri Padang.
- [17] Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [18] Suharsimi, Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rajawali

